

**MAKNA INTERAKSI SOSIAL TOKOH UTAMA NOVEL *RANTAU 1*
MUARA KARYA AHMAD FUADI
(PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Lisa Ri'pi, Dina Gasong, Herman Kandari'
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Lisaripi1212@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perwujudan Interaksi Sosial Tokoh Utama Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi Kajian Sosiologi Sastra. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Pengumpulan data menggunakan dua teknik (1) teknik baca yaitu untuk memperoleh data berupa interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi untuk dapat digunakan sebagai bahan penelitian, (2) teknik catat yaitu untuk mencatat data hasil temuan setelah proses membaca,

Hasil penelitian ini adalah ditemukan bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Asosiatif dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, (1) kerja sama merupakan aktivitas antara tokoh utama dengan kelompok demi mencapai tujuan bersama, (2) akomodasi merupakan aktivitas dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antar tokoh utama dengan kelompok lain, (3) asimilasi merupakan usaha dalam mengurangi perbedaan demi menghindari pertentangan. Sedangkan bentuk interaksi disosiatif dibedakan menjadi tiga bagian yakni, (1) persaingan merupakan keadaan tokoh utama yang mengalami persaingan dengan kelompok lain, (2) kontravensi merupakan keadaan tokoh utama yang memiliki perasaan tidak suka terhadap orang lain, (3) konflik merupakan suatu masalah yang terjadi antara tokoh utama yang bisa menyakitkan satu sama lain karena kebencian atau kemarahan.

Kata kunci : interaksi sosial, novel, sosiologi sastra

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang imajinatif dan memberikan makna terhadap keindahan seni. Karya sastra terdiri atas drama, fiksi, dan puisi. Salah satu contoh genre fiksi yang banyak digemari masyarakat adalah novel atau karya sastra yang berisikan cerita perjalanan hidup seorang tokoh utama. Novel memiliki unsur intrinsik yang menarik minat pembaca yaitu, gaya bahasa, *point of view* atau sudut pandang, tokoh dan penokohan, latar, alur, amanat, dan tema. Novel juga memiliki unsur ekstrinsik yaitu pengarang dan realitas yang berkaitan langsung dengan karya sastra, inilah yang menarik minat para pembaca karena berisi realitas objektif dari sebuah karya sastra.

Persoalan yang menggambarkan keadaan realitas objektif salah satunya adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok manusia. Soekanto (2017:55), "Menyatakan bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan sosial antara seorang individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok, interaksi ini akan terbentuk saat kedua belah pihak saling bertemu. Keduanya akan saling berbicara, menjabat tangan masing-masing, menegur satu sama lain bahkan bisa saja saling terlibat perkelahian". Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan gambaran kehidupan manusia dan interaksi sosial adalah novel. Salah satu novel yang membahas tentang interaksi sosial dalam masyarakat ialah novel karya Ahmad Fuadi berjudul *Rantau 1 Muara* yang mengisahkan tokoh utama bernama Alif Fikri yang tinggal dan berjuang di Amerika sebagai imigran. Alif telah melakukan berbagai pengorbanan dan perjuangan dimana dia berjuang melanjutkan S2 di luar negeri, namun perjalanan Alif tidak begitu mulus untuk bisa sampai dan menginjakkan kakinya di negara Amerika. Alif mengalami masalah dimana setelah menyelesaikan S1 dia melamar di beberapa perusahaan namun ada beberapa perusahaan yang menolak lamarannya. Alif tidak menyerah begitu saja dia terus berjuang sampai dia

diterima di salah satu Derap (PT. Jurnalistik) di Jakarta. Setelah mendapatkan pekerjaan dia berkeinginan melanjutkan S2 di luar Negeri. Alif mendapatkan beasiswa dan mendaftar di beberapa Universitas di luar Negeri seperti Filipina, Jepang, Korea, Inggris, Amerika dan beberapa Kampus lainnya. Namun beberapa Kampus menolaknya dia terus semangat dan berjuang akhirnya dia diterima di Universitas Amerika.

Setelah hampir 1 tahun kuliah di Amerika, Alif berkeinginan menikahi Dinara teman seperjuangan di masa SMA. Namun orang tua Dinara menolak dengan alasan mereka berdua masih terlalu muda jika menikah sekarang. Alif terus berjuang untuk bisa mendapat hati kedua orang tua Dinara hanya dalam waktu pacaran 2 bulan, Alif berhasil mendapatkan hati orang tua Dinara dan mereka mendapatkan lampu hijau dari kedua keluarga. Setelah menikah Alif dan Dinara kembali ke Amerika. Sesampainya mereka di Amerika, agar bisa hidup dalam kesejahteraan dan kenyamanan, mereka masih harus banyak berjuang hingga akhirnya lebih memilih kembali ke Negara asal. Untuk mengabdikan pada bangsa dan negara sendiri serta meninggalkan segala kenyamanan di negara Amerika.

Novel berjudul *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi ini memiliki beberapa kelebihan seperti mampu membuat para pembaca ikut terbawa alur cerita karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cerita yang dipenuhi kisah inspiratif mengenai perjuangan untuk terus berkarya dan berprestasi, serta penggunaan alur tunggal sehingga keseluruhan isi novel bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca. Novel tersebut menyuguhkan cerita yang berisikan ketidakpuasan salah satu tokoh utama yang bernama Alif Fikri untuk mendapatkan beasiswa ke luar negeri, ia juga ingin mendapatkan pekerjaan di Amerika hingga pada akhirnya dia benar-benar bekerja di salah satu lembaga jurnalistik Amerika. Hal ini menunjukkan bahwa novel tersebut memiliki beberapa latar.

Cerita yang diangkat pada novel berjudul *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi mempunyai banyak nilai positif yang bisa dipetik para pembacanya, seperti sikap kerja keras yang dimiliki oleh tokoh utama dalam memperoleh pekerjaan, memperjuangkan kelanjutan studi S2, perjalanan memburu beasiswa, hingga berjuang bertahan hidup jauh dari keluarga di negara lain yaitu Amerika.

Atas penceritaan yang menarik dengan suguhan alur cerita yang dipenuhi kandungan motivasi untuk mendorong orang lain terus berprestasi dan berkarya demi kesuksesan di masa mendatang, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam novel karya Ahmad Fuadi berjudul *Rantau 1 Muara* ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka interaksi sosial dalam sebuah hubungan sosial, antara seorang individu dengan individu lainnya, atau individu dengan kelompok, Maka penulis hanya membahas atau meneliti tentang wujud interaksi sosial tokoh utama novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana wujud interaksi sosial tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra?

Harapan dalam penelitian ini bahwa, semoga novel *Rantau 1 Muara* ini dapat digunakan sebagai referensi bagi generasi milenial orang-orang yang berkecimpung dibidang kesusastraan.

Ada pun hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu, Mahadaya (2022), dengan judul “Interaksi Sosial Tokoh Honami Penderita Sindrom Ovarium Polikistik dalam Novel Seibo”. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa interaksi sosial pada novel Seibo meliputi asosiatif yang merupakan bentuk interaksi dalam hal honami meliputi kerja sama dan akomodasi, sedangkan dalam interaksi disosiatif meliputi konflik, persaingan dan kontravensi., Faradina Barqah (2021), dengan judul “Interaksi Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (kajian sosiologi sastra).” Hasil penelitian yaitu ditemukannya bentuk-bentuk interaksi asosiatif dan disosiatif. Asosiatif yaitu: 1). Kerja sama yaitu kegiatan antar individu atau kelompok demi mencapai tujuan bersama, 2). Akomodasi yaitu kegiatan menyelesaikan pertentangan

yang terjadi antara individu dan kelompok lain, 3).Asimilasi yaitu usaha mengurangi perbedaan demi menghindari pertentangan. Bentuk disosiatif yakni 1).Persaingan yaitu keadaan individu atau kelompok mengalami persaingan, 2).Kontravensi yaitu keadaan individu atau kelompok memilih perasaan tidak suka atau benci terhadap satu sama lain, Pertikaian yaitu antara individu atau kelompok melukai satu sama lain yang diakibatkan oleh rasa benci atau marah. , Zulfa Fahmy dan Eva Mawaddatunnisa (2020), dengan judul “Interaksi Sosial Pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (pendekatan sosiologi)”. Hasil penelitian adalah terdapat bentuk interaksi sosial berupa proses disosiatif yang berwujud konflik, kompetisi, serta kontravensi maupun proses asosiatif berwujud kerjasama, akulturasi, serta akomodasi dalam novel berjudul Negeri Lima Menara.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data Peneliti menggunakan data berupa uraian/penggunaan narasi interaksi sosial tokoh utama pada novel karya Ahmad Fuadi berjudul *Rantau 1 Muara*. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Novel dengan Judul *Rantau 1 Muara*, Pengarang Ahmad Fuadi, Penerbit Gramedia (Jakarta), Cetakan Pertama, Tahun Terbit Mei 2013, Jumlah Halaman 400 lembar Pengumpulan data menggunakan dua teknik (1) teknik baca yaitu untuk memperoleh data berupa interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi untuk dapat digunakan sebagai bahan penelitian, (2) teknik catat yaitu untuk mencatat data hasil temuan setelah proses membaca,

Berikut langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

1. Mengidentifikasi interaksi sosial dalam novel *Rantau 1 Muara*.
2. Mengklasifikasi interaksi sosial dalam novel *Rantau 1 Muara*.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan interaksi sosial dalam novel *Rantau 1 Muara*.
4. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, maka selanjutnya diuraikan tentang interaksi sosial tokoh utama dalam novel *rantau 1 muara* karya ahmad fuadi. bentuk interaksi sosial diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif.

Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

a. Kerja Sama

Kerja sama artinya suatu bentuk interaksi sosial yang melibatkan tokoh utama dengan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, sebagai tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* yaitu Alif Fikri. Selesaiannya Alif menuntaskan S1 dia bekerja sebagai wartawan di salah satu Derap (PT. Jurnalistik) di Jakarta. Sambil bekerja di Derap (Alif juga berusaha mencari informasi untuk bisa melanjutkan S2 di luar Negeri, interaksi sosial Alif Fikri terdapat dalam kutipan berikut:

- 1) “Lif, mau ikut? untuk solidaritas kawan mahasiswa yang meninggal di Jakarta. Di Gedung sate bersama teman-teman”.
“Aku ikut”. (AF, 2013:21) (Data 1)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bentuk interaksi kerja sama antara Alif dan Wira, setelah beberapa hari yang lalu terjadinya demo di Jakarta yang disebabkan oleh pejabat Pak Harto sebagai DPRD yang tidak bisa memimpin rakyat juga menurunkan karyawan dari jabatannya secara tidak hormat. Maka menimbulkan demo besar-besaran, beberapa Mahasiswa tewas juga terluka tidak lain teman dari kampus Alif. Maka Wira memberitahukan Alif agar ikut bersama mereka ke Jakarta. Sekalipun Alif dalam keadaan tidak sehat namun demi solidaritas maka dia ikut bersama teman-temannya sebagai tanda kerjasama.

b. Akomodasi

Akomodasi ialah salah satu bentuk hubungan sosial asosiatif yang dalam penerapannya merupakan upaya untuk meredakan pertentangan demi mencapai suatu kestabilan. Akomodasi dilakukan ketika tokoh utama dengan kelompok terlibat pertentangan, maka akan dilakukan suatu upaya untuk meredakannya. Dalam novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi, terdapat beberapa bentuk akomodasi yang dilakukan tokoh Alif Fikri pada kutipan berikut.

1) “Kita media yang berpihak.”

“Bukannya Mas sendiri yang bilang media itu harus independen.”

“Kita harus berpihak kepada kebenaran dan kepada yang tertindas, dengan laporan investigasi yang dalam, kita berniat membongkar kebusukan dan menjelaskan kebenaran kepada publik.”

“Tapi Mas, bagaimana kita melakukan investigasi dengan baik, padahal kita bukan aparat hukum yang berwenang.”

“Makanya kalian harus belajar dari berbagai sumber.” (AF, 2013:58) (Data 9)

Kutipan di atas menggambarkan bentuk akomodasi yang dilakukan Pasmus kepada Mas Aji, Pasmus dan Alif ingin membela diri dari para sangka Mas Aji yang menuduh mereka telah mengambil sogokan dari para perusahaan, demi menginput berita yang baik dari berita yang buruk. Untuk meredakan pertentangan ketiga para tokoh, maka Alif dan Pasmus memili untuk menyetujui saran dan ari Mas Aji.

c. Asimilasi

Asimilasi digunakan untuk mengurangi perbedaan yang terdapat pada suatu peristiwa antar tokoh utama (individu) maupun kelompok demi meredakan pertentangan.. Novel *Rantau 1 Muara* beberapa tokoh melakukan asimilasi untuk mengurangi disparitas yang terjadi sehingga menemukan jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan bersama yang terdapat pada kutipan berikut:

1) “Kalian ini tega kali, aku tidur di biarkan saja sendiri. Kesianganlah aku.”

“Lha siapa tadi yang tidur kayak badak bercula?.”

“Gak apa-apa Sus, biar dapat istirahat cukup, kan kamu baru liput ke ujung Genteng kemarin.”

“Hampir aku mati gara-gara kalian, mau dengar ceritaku ini, aku kaget sekali ketika melihat beberapa ujung sepatu berhak tinggi coklat dari baik pantalon hitam. Aku ingat, ini sepatu Bu Yani, Direktur Personalia.”

“Lalu kau ngapain?.”

“Ya mau apalagi, daripada ketahuan, aku diam saja sambil menguping semua isi rapat tentang pengajian dan penilaian karyawan.” (AF, 2013:76) (Data 16)

Kutipan di atas memperlihatkan adanya proses akomodasi dalam sebuah pertentangan antara Pasmus dan Faisal, yang di mana mereka tidak membangunkan Pasmus sehingga Pasmus kesiangan juga terlambat ke kantor, namun untuk meredakan pertentangan maka jalan keluar yang dilakukan Pasmus adalah menceritakan apa yang semalam dia dengar pada saat bersembunyi dibawah kolong meja.

a. Persaingan

Dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi terdapat beberapa persaingan yang terjadi di antara tokoh utama dengan kelompok lain antara lain:

1) “Jadi sudah kerja di mana nih sekarang.”

“Aku masih menunggu hasil beberapa wawancara sementara itu aku terus menulis.”

“Aden sekarang sedang mengurus tugas belajar dari IPTN. Kemungkinan aden akan belajar di Eropa atau Amerika, atau ikut training di markas Airbus atau Boeing.”

“Kita lihat saja nanti. Siapa yang lebih dulu belajar di Eropa atau Amerika!”

“Masa orang dengan kualitas bagus seperti wa’ang belum dapat kerja juga?”

“Setiap sesuatu ada waktu. Doain aja sebentar lagi.”

“Iya Lif, kita doain.” (AF, 2013:27) (Data 23)

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Alif dan teman-temannya melakukan persaingan untuk bisa melanjutkan S2 keluar Negeri. Alif sama sekali tidak mau kalah dari

teman-temanya karena Alif adalah mahasiswa berprestasi pada masa kuliah S1. Hingga mereka bersepakat untuk bersaing mendapat beasiswa ke luar Negeri.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial disosiatif yang dimana ditandai dengan adanya perasaan tidak senang, keraguan ataupun tanda-tanda ketidakpastian yang dialami suatu tokoh utama atau kelompok lain. Dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi terdapat kontravensi yang dialami tokoh. Berikut kontravensi yang terdapat dalam novel:

- 1) “Untuk single macam kita ini, gaji kita sudah lebih dari cukup kok. Memadai, tapi kalau mau kaya raya, jangan jadi wartawan lokal. Kau jadilah macam Sapta itu. Kerja di media asing. Niscaya dalam beberapa bulan sudah bisa punya uang dan melamar anak orang.”

“Aku memang single, tapi ada tanggungan keluarga. Makanya gak cukup Sus.”

“Niat kau ini cari duit, atau cari kepuasan kerja? bersyukur doang kalau kau ragu untuk menerus jadi wartawan, ya jangan terus di sini. Percuma udah uang habis, waktu habis, gak kaya-kaya ula. Tapi bagiku, jurnalistik adalah jalanku, passionku, mengalir di urat darahku. Bahkan sudah mulai mencandu. Bagiku gaji itu nomor dua. Yang utama apakah hatiku sejalan dengan pekerjaan kepuasan batin.” (AF, 2013:108) (Data 27)

Kutipan diatas dapat dilihat bahwa Alif mengalami keraguan dalam menjalankan tugasnya. Dimana Alif tidak pernah merasa cukup dengan apa yang dia dapatkan sekarang. Alif ingin bertahan bekerja di Derap namun gajinya tidak cukup dalam menafkahi ibu serta adik-adiknya yang sementara sekolah. Pesus mencoba memberikan masukan kepada Alif, agar dia mencari pekerjaan sampingan lainnya agar kebutuhan keluarga tercukupi dengan baik.

c. Konflik (Pertentangan)

Pertentangan dapat terjadi apabila perasaan tidak suka atau benci semakin membesar yang dapat disebabkan oleh adanya perbedaan antara tokoh utama dengan pihak lain. Dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi terdapat pertentangan seperti pada kutipan berikut:

- 1) “Ini tempat tinggal Mas Alif, bisa ketemu dengan orangnya?.”

“Maaf, ada keperluan apa Pak?”

“Orangnya mana? Jangan banyak tanya. Dia ada urusan penting dengan kantor saya!”

“Loh yang nemu Bapak. Saya hanya tanya, ada urusan apa? Lalu dari Kantor apa?”

“Saya dari kantor kartu kredit kami akan menagih hutangnya yang belum lunas. Kamu siapanya?” Ayo panggil orangnya sekarang!”

“Saya orangnya.” Saya janji akan membayarnya.”

“Awas kami akan kesini kalau bermasalah lagi.”(AF, 2013:35) (Data 39)

Pada kutipan diatas menggambarkan adanya konflik antara Alif dengan pegawai kartu kredit yang dimana beberapa bulan yang lalu sebelum Alif berlibur ke Kanda, Alif pernah meminjam uang ke Kantor kredit. Namun setelah pulang Alif baru menyadari bahwa dirinya pernah berhutang ke Kantor Kredit sebelumnya sehingga, Alif didatangi oleh pegawai Kartu Kredit untuk segera melunasi hutangnya pegawai kartu kredit tidak bisa menahan amarah sehingga menimbulkan konflik antara kedua pihak.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya tentang makna interaksi sosial tokoh utama *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi maka dapat disimpulkan bahwa wujud bentuk interaksi sosial dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi terdiri atas bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif.

Bentuk asosiatif adalah suatu proses interaksi sosial yang dapat meningkatkan hubungan solidaritas (kerja sama) antar tokoh utama dengan kelompok lain. Bentuk asosiatif di bagi atas tiga bagian yaitu : kerja sama, akomodasi dan asimilasi.

Sedangkan bentuk disosiatif adalah suatu proses yang menrenggangkan hubungan solidaritas tokoh utama dengan kelompok lain. Bentuk disosiatif di bagi atas tiga bagian yaitu: persaingan, kontravensi dan pertentangan (konflik).

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang dialami tokoh utama sebagai wujud usaha untuk mencapai suatu keinginan.

Saran

Dari hasil analisis data penelitian yang sudah diuraikan secara luas, memberikan saran kepada pembaca yang ingin meneliti di bidang sastra, khususnya interaksi sosial yaitu novel.

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dari aspek psikologi tokoh.
2. Disarankan kepada peneliti agar mengkaji atau membahas interaksi sosial semua tokoh dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Daftar Rujukan

- Barqah, Faradina. (2021). "*Interaksi sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Kajian Sosiologi Sastra.*" Diakses 20 April 2022.
- Eva Mawaddatunnisa dan Eva Mawaddatunisa 2020, "*Interaksi Sosial Pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi.*" volume 9 No 2
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/issue/view/1840>. Diakses 03 Juli 2020
- Fuadi, Ahmad. (2013). *Rantau 1 Muara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gasong, Dina. (2012). *Teori Sastra dan Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gunung Sopa.
- Munawaroh, Hidayatul. (2019). "*Interaksi Sosial dalam Novel Djenar. A Mother Dignity Karya al-al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran SMA.*" Diakses pada 09 Mei 2019.
- Mahadaya 2022, "*Interaksi Sosial Tokoh Honami Penderita Sindrom Ovarium Polikistik dalam Novel Seibo.*" Volume 2 No.1
[https://7068-Article%20Text-22606-1-10-20220506%20\(3\). pdf](https://7068-Article%20Text-22606-1-10-20220506%20(3).pdf) Diakses 15 April 2022
- Nadira, Ainun. (2018). "*Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian Kajian Teori Georg Simmel.*" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 01 Halaman 01.
<https://media.neliti.com/media/publications/244319-interaksi-sosial-dalam-novel-tanjung-kem-e8c3a59c.pdf>. Diakses pada 11 Juli 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek. (2013). *Pengkajian Sastra*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silalahi Elisa Yun Eva. (2018). "*Interaksi Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Xue Hua Mi Shan karya Lisa see: tinjauan sosiologi sastra.*" (130710042). Diakses 05 April 2018
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari Fatma Nilam. (2017). *Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Anak-anak Langit Karya Mohd Amin MS.* (106210425). Diakses 27 Agustus 2017.
- Sipayung Ervina margaretha. (2016). "*Konflik sosial tokoh maryam dalam novel maryam karya okky madasari: kajian sosiologi.*" (12414024). Diakses 17 Maret 2016.
- Syahriadi'. (2014). *Makna Dan Nlai Symbol-Simbol Dalam Novel Teuntra Atom Karya Thybloh Angen*. Volume II No.2

[http://file:///C:/107-Article%20Text-144-1-10-20200309%20\(3\).pdf](http://file:///C:/107-Article%20Text-144-1-10-20200309%20(3).pdf)

Di akses 22 April 2022

Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

Ulva Mutia Nurul. (2018). "Interaksi Sosial Dan Novel Padusi Karya Ka'bati." (12080207). Diakses 28 April 2022.